BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan dikemukakan kesimpulan berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian, dan selanjutnya berdasarkan kesimpulan yang diperoleh akan diajukan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait. Rekomendasi terutama ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 91 Jakarta, kemudian kepada kepala sekolah dan para pengembang kurikulum di tingkat sekolah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat simpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Sikap wirausaha siswa termasuk kategori tinggi. Artinya siswa SMA Negeri 91 secara umum memiliki enam ciri-ciri perilaku wirausaha yang meliputi: (a) percaya diri, (b) berorientasi tugas dan hasil, (c) pengambil resiko, (d) kepemimpinan, (e) keorsinilan dan (f) berorientasi ke masa depan.
2. Sikap wirausaha siswa berdasarkan aspek-aspeknya secara umum menunjuk kan tinggi. Ini berarti bahwa: (a) dari segi ***aspek percaya diri*** siswa SMA Negeri 91 Jakarta memiliki keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi berkisar antara tinggi dan tinggi sekali; (b) dari segi **aspek b*erorientasi tugas dan hasil***, siswa memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, artinya selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, berinisiatif; (c) dari segi ***aspek pengambil resiko***, siswa menyukai

usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang; (d) dari segi ***aspek k**epemimpinan*, siswa kemampuan memperoleh pengikut atau mempengaruhi orang lain melalui mengajak/memberi teladan, memberikan pengarahan, memiliki kemauan yang kuat dalam mengatasi persoalan, berusaha tampil simpatik, dan menjaga hubungan/re lasi; (e) dari segi ***aspek keorisinilan*** siswa belum puas dengan cara dan hasil yang dicapai saat ini, suka menuangkan imajinasi dan menghasilkan banyak gagasan, ingin tampil beda dan berusaha tidak menyontek karya orang lain; (f) dari segi ***aspek berorientasi ke masa depan*** siswa optimis, mempunyai visi, berusaha untuk berkarsa dan berkarya, tidak suka menunda-nunda mewujudkan ide.

3. Program hipotetik memenuhi validitas internal dan eksternal, artinya program dapat digunakan oleh pihak lain sesuai kebutuhan.
4. Program bimbingan karir melalui intervensi pelayanan responsif menunjukan peningkatan. Ini berarti program bimbingan karir untuk meningkatkan sikap wirausaha siswa SMA Negeri 91 dapat dinyatakan efektif. Program hipotetik yang diajukan dapat diaplikasikan di lapangan dengan modifikasi sesuai situasi dan kondisi kebutuhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 91

Guru BK sebaiknya tetap memprogramkan materi pengembangan sikap wirausaha untuk siswa kelas XI sesuai dengan aspek perkembangan siswa atau tugas perkembangan siswa. Program hipotetik bimbingan karir untuk mengembangkan sikap wirausaha siswa SMA yang meliputi: Latar belakang; landasan hukum pengembangan program; visi dam misi, tujuan program; ruang lingkup layanan atau komponen program yang mencakup strategi pelaksanaan dan materi; personel yang diperlukan dalam pelaksanaan program; sarana dan fasilitas; dan evaluasi dapat dimanfaatkan oleh teman sejawat guru BK di SMA. Program ini dapat dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

2. Kepada Kepala SMA khususnya SMA Negeri 91 Jakarta.

Perlu adanya dorongan dan dukungan agar sikap wirausaha yang tinggi ini dapat dipelihara/dipertahankan dan dikem bangkan melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar tetap tinggi dengan memberikan penekanan layanan dasar yang berkaitan dengan pengembangan sikap wirausaha siswa SMA. Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi antara lain dengan memberikan jam masuk kelas bagi Guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 1 x 45 menit setiap minggunya untuk agar dapat melayanani semua siswa. Menyelenggarakan layanan dasar bimbingan dan konseling yang menjangkau semua siswa baik secara klasikal maupun kelompok merupakan prinsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

di sekolah. Dukungan lain ialah dengan menyediakan peralatan dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap wirausaha siswa

Dalam rangka pengembangan kurikulum SMA pada masa mendatang perlu kiranya dipertimbangkan bahwa salah satu kompetensi siswa yang dibutuhkan di masyarakat adalah kompetensi kewirausahaan sebagai jawaban atas meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Setiap siswa diharapkan dapat membekali diri dengan sikap wirausaha baik yang akan bekerja sebagai pegawai maupun yang akan berwirausaha.

Perlu adanya penekanan pada kurikulum tentang pentingnya pengembangan sikap wirausaha melalui pembelajaran dan bimbingan karir di sekolah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti:

a. Faktor yang dominan dalam membentuk sikap wirausaha siswa SMA, apakah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting seperti orang tua, saudara dekat atau orang yang dijadikan tokoh idola, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri seseorang individu.

b. Hubungan kecendrungan pilihan karir berwirausaha dengan sikap positif wirausaha.

c. Bagaimana pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap wirausaha siswa dan perlakuan orang tua terhadap pembentukan sikap wirausaha siswa.

Apakah sikap wirausaha siswa lebih banyak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua atau justru oleh perlakuan orang tua. Mengingat orang tua adalah bagian dari kehidupan anak dan mendapat perlakuan yang ada kaitanya dengan pembentukan sikap anak.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN